



PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI JUM'AT TAQWA DI SMP NEGERI 12 BANJARBARU

Khalilurrahman, Hj. Rahimah, Misbahul Munir, Muhammad Majdi.

Abstrak

SMP Negeri 12 Banjarbaru merupakan salah satu sekolah yang mementingkan pembinaan akhlak siswa. Salah satu cara yang dilakukan untuk membina akhlak siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan jum'at taqwa yang di dalamnya di isi dengan kegiatan keagamaan, seperti membaca yasin, sholawat kamilah dan tausiah agama mengenai akhlakul karimah. Pembinaan akhlak yang dilakukan di SMP Negeri 12 Banjarbaru tersebut menumbuhkan kepribadian siswa yang sesuai dengan tujuan sekolah. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 12 Banjarbaru dan bagaimana hasil dari pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 12 Banjarbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjeknya yaitu guru dan siswa SMP Negeri 12 Banjarbaru. Objeknya yaitu pembinaan jum'at taqwa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk teknik pengolahan data yaitu editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui jum'at taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru sudah terlaksana dengan baik, karena kegiatan itu dilaksanakan rutin setiap pagi jum'at pada jam pertama. Keteladanan guru yang membimbing siswa sudah baik. Untuk keteladanan guru yang mengawasi saat kegiatan berlangsung sudah berjalan dengan baik dan dalam memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sudah baik. Kepribadian yang timbul dari adanya kegiatan pembinaan ini yaitu menjadikan siswa saling menghargai satu sama lain.

Kata kunci: Pembinaan, Akhlak, Jum'at Taqwa

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu seluruh pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan selama hidup. Pendidikan dapat dikatakan sebagai setiap tingkah laku yang kita lihat, kita amati, kita tela'ah, dan kita terapkan dalam tingkah laku pada kehidupan sehari-hari.¹ Pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu yang di tempuh dalam proses perubahan sikap, baik dari individu maupun kelompok ke arah yang lebih baik.² Dapat dikatan juga bahwa

¹ Rosmita Sari Siregar, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 2.

² Abdul Hamid M. Djalil, *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2015), h. 14

Pendidikan merupakan sebuah proses yang mencakup tiga dimensi, yaitu: individu, masyarakat, atau komunitas Nasional dari individu tersebut dan seluruh kandungan realitas (kenyataan), baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia, maupun masyarakat.

Pendidikan sebagai dasar utama bagi setiap orang untuk menjadi yang diutamakan dan dimuliakan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Mujadalah /58:11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَنْشُرَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ³ (11)

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadalah /58:11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan berilmu seseorang akan menjadi mulia dan di angkat oleh Allah derajatnya. Bukan hanya berbicara masalah kemuliaan orang yang menuntut ilmu saja, tetapi juga berbicara mengenai etika dan akhlak yang ditujukan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan dan keterangan suasana dalam majelis, sehingga dapat mendukung kelancaran ilmu pengetahuan.⁴

Ki Hadjar Dewantara mengajukan beberapa konsep pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, yaitu Tri Pusat Pendidikan: (1) pendidikan keluarga; (2) pendidikan dalam alam perguruan; dan (3) pendidikan dalam alam pemuda atau masyarakat.⁵

Ki Hadjar Dewantara memasukkan kebudayaan dalam diri siswa dan memasukkan diri siswa ke dalam kebudayaan mulai sejak dini, yaitu Taman Indria (balita). Konsep belajar ini adalah Tri No, yaitu nonton, niteni dan nirokke. Nonton (*cognitive*), nonton di sini adalah secara pasif dengan segenap panca indera. Niteni (*affective*) adalah menandai, mempelajari, mencermati apa yang ditangkap panca indera. Nirokke (*psychomotoric*) yaitu menirukan yang positif untuk bekal menghadapi perkembangan anak.

³ Q.S. Al-Mujadalah /58:11

⁴ Haris Kulle, "Nilai-nilai Tarbawi Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11", *Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman: Al-Asas*, Vol. IV, No. 1, April 2016, h. 14.

⁵ Henricus Suparlan, "FILSAFAT PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA DAN SUMBANGANNYA BAGI PENDIDIKAN INDONESIA", *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No. 1, Februari 2015, h. 57.

Ketika siswa sudah menginjak pada pendidikan Taman Muda (Sekolah Dasar), kemudian Taman Dewasa dan seterusnya maka konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara adalah *Ngerti*, *Ngroso* dan *Nglakoni*. Model pendidikan ini dimaksudkan supaya anak tidak hanya dididik intelektualnya saja (*cognitive*), istilah Ki Hadjar Dewantara 'ngerti', melainkan harus ada keseimbangan dengan *ngroso* (*affective*) serta *nglakoni* (*psychomotoric*). Dengan demikian, diharapkan setelah siswa menjalani proses belajar mengajar dapat mengerti dengan akalanya, memahami dengan perasaannya, dan dapat menjalankan atau melaksanakan pengetahuan yang sudah didapat dalam kehidupan masyarakat. Sebagai bagian akhir dari hasil pendidikan, menurut Ki Hadjar Dewantara adalah menghasilkan manusia yang tangguh dalam kehidupan masyarakat.

Manusia yang dimaksud adalah manusia yang bermoral Taman Siswa, yaitu mampu melaksanakan Tri Pantangan yang meliputi tidak menyalahgunakan kewenangan atau kekuasaan, tidak melakukan manipulasi keuangan dan tidak melanggar kesusilaan.⁶

Dari konsep yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, perlunya pembinaan akhlak siswa di sekolah karena akhlak merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Untuk itu eksistensi pendidikan sangat diperlukan, karena ia akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa. Terutama pendidikan agama yang berhubungan dengan akhlak yang dilakukan melalui lembaga-lembaga formal, non formal, dan informal. Pembentukan pribadi siswa sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, "Yaitu pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁷

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama dan berbuat baik kepada semua.⁸

Pendidikan pada saat ini sangat berperan dalam kemajuan zaman, maka dari itu pendidikan harus lebih ditingkatkan dari seluruh aspeknya. Dalam hal ini, guru berperan sangat penting bagi dunia pendidikan. Guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya baik dalam hal belajar mengajar maupun dalam pembentukan akhlak siswa.

⁶ Henricus Suparlan, "FILSAFAT..." h. 57.

⁷ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 tahun 2003, h. 3.

⁸ Abdul Rachman Sheh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 29.

Sampai saat ini, proses pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah dirasa masih kurang, namun tidak gagal dalam menumbuhkan sikap dan perilaku siswa serta menambah moral dan etika bangsa.⁹

Adanya indikasi yang kuat mengenai penurunan karakter siswa terutama mengenai akhlak siswa menjadi salah satu keprihatinan oleh seluruh guru, khususnya guru agama. Maka dari itu, harus ada usaha untuk membina karakter siswa yaitu dengan cara memperbaiki sistem pendidikan yang dititik beratkan pada pendidikan karakter.

Pada Zaman yang serba canggih ini, penurunan akhlak pada siswa sangat mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, tolong menolong dan kasih sayang sesama manusia sudah banyak mengalami penurunan.

Sekolah menengah pertama tentu bukan menjadi sasaran utama peningkatan akhlak yang signifikan. Akan tetapi, sebagai bagian dari lembaga pendidikan maka sangat penting adanya pembinaan dalam mendidik karakter siswa didalamnya.

Dalam pembinaan ini, pendidikan agama Islam berperan penting untuk mengarahkan siswa kejalan kebaikan, memiliki akhlak karimah yang baik dan bertaqwa sehingga berguna bagi diri sendiri, agama, masyarakat, dan Negara.

Masa remaja adalah periode pertumbuhan yang sangat pesat, dan bertumpang tindih antara masa anak-anak sampai menjadi remaja seutuhnya. Maka penting adanya pembinaan akhlak dalam membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang baik pada siswa, seperti jujur, menghormati orang lain, maupun berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Proses pembentukan akhlak bukanlah proses yang mudah untuk mengharap siswa menjadi sosok yang diharapkan. Hal ini terjadi, karena dalam proses pembentukan akhlak banyak sekali hambatan yang bersal dari siswa itu sendiri.

Membina akhlak siswa agar memiliki budi pekerti yang baik dibutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara terus menerus. Mata pelajaran agama menjadi sangat penting sebagai pijakan bagi siswa dalam menumbuhkan perilaku yang baik, mengingat tujuan akhir dari pendidikan agama adalah terwujudnya insan yang berakhlak dan berkarakter mulia.¹¹

Guru, khususnya guru agama merupakan orang yang tugasnya mendidik anak didiknya dalam bidang keagamaan. Seorang guru agama haruslah berpegang teguh pada agamanya, memberi teladan yang baik dan menghindari yang

⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Pengembangan, Menejemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 30.

¹⁰ Tamin Ritonga, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda", *Jurnal Adam IPTS*, Vol. 1, No. 1, Februari 2022, h. 1.

¹¹ Marzuki, M. Murdiono, Samsuri, "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 41, No. 1, Mei 2011, h. 46.

buruk. Guru agama merupakan seorang figur pemimpin dimana setiap perkataan maupun perbuatannya akan selalu menjadi panutan bagi siswa.

Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga termasuk membentuk dan membantu terciptanya kepribadian anak yang berakhlak mulia. Dengan begitu guru agama Islam sangat erat kaitannya dengan pembinaan akhlak pada siswanya.

Dengan demikian, tugas guru agama di sekolah adalah membentuk dan membina akhlak siswa melalui beberapa metode yang dapat dilakukan agar siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan hal ini, maka guru harus berupaya dan mampu menggunakan metode dan upaya pembinaan akhlak siswa. Misalnya melalui kegiatan jum'at taqwa, dimana didalamnya juga ditambahkan pembelajaran akhlak melalui tausiah guna menambah ilmu tentang pentingnya akhlak bagi siswa. Selain pembacaan surah yasin dan sholawat kamilah, tausiah dengan materi akhlak pada kegiatan jum'at taqwa diharapkan mampu membina akhlak siswa agar mendapatkan hasil seperti yang diharapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada sekolah SMP Negeri 12 Banjarbaru, diperoleh bahwa sekolah ini telah melaksanakan kegiatan jum'at taqwa sebagai upaya untuk membina akhlak siswa. Melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Banjarbaru Bapak Ahmad Fathoni, S.Pd.I menerangkan bahwa *"kegiatan jum'at taqwa untuk membina akhlak di SMP ini sudah berjalan kurang lebihnya 2 tahun ini. Dijelaskan juga bahwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru ini, siswanya telah memiliki akhlak yang bagus akan tetapi belum terarahkan secara maksimal"*.¹²

Maka dari itu perlu adanya pembinaan bagi siswa, salah satu yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 12 Banjarbaru ini yaitu melalui kegiatan jum'at taqwa. Dimana didalamnya diisi dengan pembacaan surah yasin, sholawat kamilah, dan tausiah dengan materi akhlak yang bertujuan untuk mengingatkan siswa akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, siswa juga diarahkan untuk berperilaku sopan santun baik kepada orang tua, guru, dan teman sebagai salah satu bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa. Tidak hanya melalui kegiatan jum'at taqwa saja, siswa juga harus diingatkan agar berperilaku sopan santun dan taat kepada agama sebagai bentuk pembinaan akhlak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Jum'at Taqwa Di SMP Negeri 12 Banjarbaru.

B. Definisi Operasional

¹² Wawancara dengan Bapak Ahmad Fathoni, pada tanggal 20 Oktober 2022 pada pukul 12:00.

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada judul sehubungan apa penelitian ini serta menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian.

1. Pembinaan

Pembinaan yaitu suatu proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³ Yang dimaksud pembinaan disini adalah usaha dalam mengarahkan siswa untuk meningkatkan akhlak mereka dan membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Dalam hal ini pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan jum'at taqwa dalam tausiah yang disampaikan oleh guru dengan materi yang memuat mengenai nilai-nilai agama yang relevan agar mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Akhlak

Akhlak yaitu budi pekerti, atau perangai, tingkah laku dan tabi'at atau watak yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi biasa. Akhlak yaitu perbuatan baik atau buruknya suatu manusia yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.¹⁴

Dalam hal ini pentingnya pembinaan akhlak bagi siswa karena akhlak merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian yang baik sangat berpengaruh pada kemajuan dan kesuksesan siswa di dalam dan diluar sekolah.

Maka dari itu, adanya pembinaan akhlak bagi siswa dalam hal ini yang dilakukan di SMP Negeri 12 Banjarbaru melalui kegiatan ju'at taqwa yang terletak pada tausiah yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan materi mengenai pentingnya akhlak bagi siswa.

3. Jum'at Taqwa

Jum'at Taqwa adalah kegiatan rutin yang dilakukan di lingkungan sekolah. Yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa melalui pengajaran nilai-nilai agama islam melalui membaca surah yasin, sholawat kamilah, dan tausiah. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap hari jum'at pagi, dimana seluruh siswa berkumpul untuk melakukan kegiatan yang telah diatur oleh sekolah.

Kegiatan ini di SMP Negeri 12 Banjarbaru dikenal dengan nama pembinaan, berisi pembacaan surah yasin, sholawat kamilah, dan tausiah yang berisi tentang bagaimana akhlak siswa terhadap kedua orang tua,

¹³ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bqahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2008), h. 807.

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2020), h. 211.

guru, teman dan lingkungan. Artinya siswa dibina dan di arahkan baik akhlak kepada kedua orang tua, guru, teman dan lingkungan.

4. Siswa

Siswa yaitu satu komponen dalam kegiatan pendidikan, kemudian di didik, sehingga menjadi manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.¹⁵

Seluruh siswa SMP Negeri 12 Banjarbaru mengikuti kegiatan jum'at taqwa namun disini peneliti berfokus untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII saja.

5. SMP Negeri 12 Banjarbaru

SMP Negeri 12 Banjarbaru yaitu suatu lembaga pendidikan yang terletak di JL. Mr Cokrokusumo RT 10 RW 04, Kel. Bangkal, Kec. Cempaka, Kota Banjarbaru. Sekolah ini mempunyai 3 ruang kelas yang terdiri dari 1 kelas untuk kelas 7, 1 kelas untuk kelas 8, dan 1 kelas untuk kelas 9. Dan kelas yang akan diteliti yaitu kelas 8.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pembinaan akhlak siswa melalui jum'at taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru?
2. Bagaimana hasil dari pembinaan akhlak siswa melalui jum'at taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru?

D. Alasan Memilih Judul

1. Peran sekolah diantaranya adalah untuk membina akhlak siswa. Kedudukan guru PAI adalah untuk membentuk capaian agar tujuan pendidikan tercapai. Usaha yang dilakukan pihak sekolah yaitu membina akhlak siswa melalui jum'at taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru.
2. Pembinaan merupakan langkah yang nyata untuk mengarahkan siswa agar memiliki akhlak mulia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan metode pembinaan akhlak siswa melalui jum'at taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru.
2. Mendiskripsikan hasil dari pembinaan akhlak siswa melalui jum'at taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru.

¹⁵ Wikipedia, *Peserta didik*, <https://id.wikipedia.org/wiki/peserta-didik>, (diakses pada tanggal, 16 Mei 2023).

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mencapai sebuah penelitian ilmiah, peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan agar tidak terjadinya pelagiarisme dengan karya ilmiah yang pernah diteliti. Peneliti menunjukkan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, tetapi berbeda masalah. Penelitian yang hampir sama yaitu :

1. Dwi Mahfuzoh, 2017, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Ar-Rahman Tahun Pelajaran 2016/2017*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Skolah Tinggi Agama Islam Kediri.

Persamaan, pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan juga sama meneliti mengenai pembinaan akhlak siswa.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini membahas mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan pembiasaan seperti sholat duha, sholat berjamaah, tadarus dan lain-lain. Sedangkan yang ingin di teliti oleh peneliti disini yaitu mengenai pembinaan melalui jum'at taqwa dalam hal tausiah dengan materi akhlak yang ditujukan untuk membentuk akhlak siswa.

2. Kalsum Pasapangan, 2019, *Peran Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja*, program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar.

Persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama ingin meneliti mengenai pembinaan akhlak siswa.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini, siswa diberikan bimbingan pembinaan setiap hari, seperti pembiasaan sholat dzuhur, ceramah, dan lain sebagainya. Sedang yang ingin diteliti oleh peneliti disini yaitu hanya sebatas pembinaan akhlak melalui kegiatan jum'at taqwa dalam hal tausiah untuk meningkatkan akhlak siswa.

3. Yusti Binaria, 2017, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN 1 Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Persamaan pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama ingin meneliti mengenai pembinaan akhlak siswa.

Perbedaan Pada penelitian ini yaitu mengangkat mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedang yang

ingin di teliti oleh peneliti saat ini yaitu mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan jum'at taqwa dalam hal taushiah untuk meningkatkan akhlak siswa.

G. Signifikasi Penelitian

Dalam hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain sebagai berikut;

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan informasi kepada pendidik untuk membentuk kepribadian siswa berdasarkan agama Islam.

Teori-teori dalam penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ju'at taqwa.

2. Secara praktis

- a. Menjadi bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan pembentukan kepribadian siswa melalui pembinaan atau pengarahan.
- b. Bagi peneliti yang akan datang menjadi bahan informasi dan perbandingan untuk meneliti secara mendalam dengan permasalahan yang berbeda.
- c. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi penulis lain yang ingin meneliti lebih mendalam di bidang yang sama.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang, defenisi oprasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teori, yang berisi landasan toeritik, kajian teori dalam perspektif Islam, dan krangka berfikir.
- BAB III : Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Penyajian Data dan Analisi data, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAHAN DAN METODE

A. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek penelitian adalah merupakan responden seseorang atau informan yang akan dimintai informan atau data.¹⁶

Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa SMP Negeri 12 Banjarbaru. Objeknya yaitu pembinaan jum'at taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru.

2. Objek

Objek dalam penelitian kualitatif segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi yang diinginkan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun objek pada penelitian ini yaitu pembinaan jum'at taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam sebuah penelitian, data diartikan sebagai kenyataan yang ada berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat.¹⁷ Data dalam sebuah penelitian terdiri dari 2 macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data pokok

Data pokok adalah data berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian.¹⁸ Data ini menyangkut:

- 1) Metode dari pembinaan akhlak siswa melalui jum'at taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru
- 2) Hasil dari pembinaan akhlak siswa melalui jum'at taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru

¹⁶ Muh Fitriah, Luthiyah, *Metodologi Penelitian tidak kelas dan studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), cet.1, h. 252.

¹⁷ A. Rusdiana, Nasihudin, *Peran Pimpinan Ptkis: Dalam Kurikulum Berbasis Kkni Menuju Akuntabilitas Pt*, (Bandung: Uin Sunan Gunung Djati, 2017), h. 168.

¹⁸ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), h. 34.

b. Data penunjang

Data penunjang yaitu data yang digali untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian, yaitu;

- 1) Visi dan misi SMP Negeri 12 Banjarbaru
- 2) Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 12 Banjarbaru
- 3) Data Siswa SMP Negeri 12 Banjarbaru
- 4) Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 12 Banjarbaru

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informal. Informal adalah orang yang dimintai keterangan tentang fakta atau pendapat secara langsung tentang permasalahan yang akan diteliti.¹⁹

- a. Responden yaitu guru dan siswa SMP Negeri 12 Banjarbaru.
- b. Informan yaitu orang yang membantu memberikan informasi yang menunjang penggalian data seperti kepala sekolah, dewan guru dan staf tata usaha.
- c. Dokumen-dokumen yaitu catatan atau arsip sekolah yang memberi kelengkapan informasi dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Melakukan penelitian kualitatif berarti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik tertentu serta menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara tertentu.²⁰ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berintraksi sosial secara informal antara peneliti dengan informannya.²¹ Adapun data yang digali dalam teknik wawancara ini yaitu bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui jum'at taqwa di Smp Negeri 12 Banjarbaru.

2. Observasi

¹⁹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127.

²⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), h. 133.

²¹ Afrizal, *Metode ...* h. 137.

Obsevasi atau pengamatan yaitu suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan mata.²² Observasi yaitu suatu metode atau cara menganalisis atau mengadakan pencatatan secara sistem mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²³ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati langsung keadaan dilapangan penelitian agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas terhadap masalah yang diteliti. Adapun data yang diperoleh dalam observasi yaitu tentang bagaimana strategi seorang guru dalam membina akhlak siswa melalui jum'at taqwa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melihat, membaca, mempelajari yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan hasil perkiraan.²⁴

D. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dalam penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Editing

Editing yaitu yang dilakukan oleh peneliti ketika peneliti telah memperoleh data-data yang di butuhkan dan kembali mengoreksi apakah data yang dibutuhkan apakah sudah lengkap, jelas, dan sesuai.²⁵ Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian kemabali terhadap data yang diperoleh, memperbaiki kesalahan, serta melakukan penyempurnaan data yang diperoleh dari informan.

2. Interpretasi

²² Eko Budiarto, Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi*, (Jakarta: Egc, 2002), h. 45.

²³ Musringudin, Rahman A. Ghani, Dwi Pryono, *Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Media Sais Indonesia, 2022), h. 57.

²⁴ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 152.

²⁵ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 73.

Menginterpretasi dapat diartikan mengkomunikasikan data-data yang di peroleh dengan kedalam bahasa sendiri sesuai dengan data yang penulis temukan dilapangan.²⁶

3. Verifikasi

Verifikasi dapat diartikan dikonfirmasi, direvisi dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda. Yang bertujuan untuk memastikan tentang kebenaran.²⁷

4. Kesimpulan

Kesimpulan didalam sebuah penelitian yaitu pernyataan singkat tentang hasil analisis diskripsi pembahasan tentang hasil pengetesan hipotesis yang telah di lakukan pada bab sebelumnya.

E. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori dan menjabarkan dalam unit-unit. Kemudian disusun dalam pola data yang penting, dan disimpulkan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. Aktivitas dalam analisis data sifatnya intraktif dan berlangsung secara terus menerus.²⁸

Setelah data disajikan secara deskriptif berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran secara jelas tentang permasalahan yang akan diteliti. Kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif dengan teknik indukrif (khusus ke umum), dengan demikian dapat diketahui kesimpulan akhir penelitian ini diambil berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan tentang pembinaan akhlak siswa melalui jum'at taqwa di Smp Negeri 12 Banjarbaru.

F. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian, terdapat beberapa prosedur di dalamnya. Di antaranya:

²⁶ E.K.S. Harini Muntasib, Eva Rachmawati, Dkk, *Interpretasi Alam*, (Bogor: Ipb Press, 2014), h. 2.

²⁷ Harmoko, Dkk, *Modul Ajar Metodologi Penelitian*, (Sulawesi Tengah: Finiks Muda Sejahtra, 2022), h. 14.

²⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 26.

1. Tahap pendahuluan

Tahapan pendahulaun yaitu tahapan awal untuk melakukan penelitian, adapun hal-hal yang berada dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengadakan penjajakan awal pada lokasi penelitian.
- b. Membuat desain proposal penelitian.
- c. Mengajukan proposal penelitian pada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan.
- d. Mengajukan proposal penelitian ke fakultas untuk mendapatkan persetujuan judul.

2. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan yaitu tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian dilapangan, mulai dari pengurusan administrasi untuk melaksanakan seminar, desain proposal skripsi, dan menghubungi sekolah tempat penelitian untuk menyampaikan surat perintah riset. Adapaun tahapannya yaitu:

- a. Melakukan seminar proposal.
- b. Mengkonsultasikan hasil seminar.
- c. Membuat pedoman wawancara dan memohon surat riset.

3. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan adalah tahapan dimulainya penelitian dilapangan. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahapan ini yaitu:

- a. Melakukan wawancara kepada responden dan informan serta melakukan observasi.
- b. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dan menguraikannya dalam laporan hasil penelitian skripsi dan mengkonsultasikannya kepada Dosen Pembimbing.

4. Tahapan penyusunan laporan

Tahapan penyusunan laporan dimulai setelah selesai proses dari pengumpulan data, pengolahan dan penganalisisan data. Hal-hal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah:

- a. Menyusun hasil laporan penelitian.

- b. Melakukan konsultasi dengan Dosen Pembimbing untuk menyempurnakan penulisan laporan penelitian.
- c. Membuat laporan ke dalam diskripsi yang utuh, kemudian diperbanyak dan selanjutnya siap dibawa ke sidang munaqasah skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Martapura

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap responden dan informan kegiatan jum'at taqwa itu dilakukan setiap jum'at pagi. Pembinaan ini bisa dikatakan konsisten, karena dilakukan setiap jum'at pagi.

Hal di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh M. Miftah Arief bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, teratur dan terus menerus merupakan kunci utama dalam mengaplikasikan pembiasaan, sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh dan permanen.²⁹ Melihat dari data yang telah dipaparkan juga bahwa kegiatan jum'at taqwa di atas termasuk dalam pembinaan secara tidak terprogram yang dilaksanakan secara rutin. Artinya pembinaan itu dilakukan secara terjadwal.³⁰ Kegiatan tersebut memang rutin dilaksanakan setiap Jum'at pagi pada jam pertama pelajaran. Melihat hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pembinaan Jum'at Taqwa tersebut dilaksanakan secara konsisten dan kegiatan rutin yang sudah baik.

Metode pembinaan akhlak siswa melalui Jum'at Taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru

1. Metode yang digunakan dalam proses pembinaan Jum'at Taqwa sesuai yang di dapat dari responden dan informan yaitu metode ceramah.

Metode Ceramah, adalah metode yang sering digunakan dalam pembinaan akhlak. Yaitu suatu metode yang dalam menyampaikan materi dengan menerangkan dalam penuturan lisan.³¹ Tujuan dari metode ceramah ini adalah untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan guru kepada

²⁹ M. Miftah Arif, *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan (Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Pengembangan)*, h. 63.

³⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 168.

³¹ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, h. 95.

siswanya. Selain metode ceramah ada juga metode pembiasaan, metode ini digunakan dalam penekanan peraktek di kehidupan sehari-hari terkait dengan materi yang telah di ajarkan.³²

Dapat dipahami bahwa semua keterangan di atas, metode yang sering di peraktekkan adalah metode yang cocok dan baik digunakan untuk kegiatan pembiasaan terhadap siswa.

2. Hasil dari pembinaan akhlak siswa melalui Jum'at Taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru

Dari proses pembiasaan akhlak siswa melalui Jum'at Taqwa di sekolah, terdapat hasil yang **memuaskan**.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fitriansyah pada 27 Februari 2023 mengatakan bahwa *“dengan adanya perogram pembinaan akhlak siswa ini, menjadikan siswa yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan apa yang di inginkan oleh sekolah”*.³³

Bapak Ahmad Fathoni juga mengatakan *“pembiasaan akhlak siswa melalui jum'at taqwa ini membawa pengaruh yang sangat bagus dalam perkembangan keilmuan siswa, khususnya dalam bidang akhlak, karena dalam kegiatan tausiah banyak diberikan contoh-contoh mengenai akhlak yang baik. Sedikit banyaknya hal ini membawa dampak positif terhadap karakter siswa”*.³⁴

Artinya, dengan adanya pembinaan akhlak melalui Jum'at Taqwa ini, sedikit banyaknya merubah karakter siswa kearah yang lebih baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa pada tanggal 24 Februari 2023 mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan pembinaan akhlak siswa melalui jum'at taqwa ini membawa pengaruh yang sangat positif. Seperti yang dikatakan Risna Nur Leni *“yang ulun lihat dan ulun rasakan Ka ae, banyak manfaatnya kaya ilmu yang belum kami pelajari*

³² M. Miftah Arif, *Pendidikan pengembangan diri melalui pendidikan pembiasaan*, h. 55.

³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Banjarbaru, Bapak Fitriansyah pada tanggal 21 Februari 2023 pukul 09:00.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Fathoni, pada tanggal 10 Maret 2023 pukul 12:00.

mengenai adab-adab dan cara bergaul tuh jadi tahu, banyak jua ilmu sejarahnya yang jadi tahu. Manfaatnya yang ulun rasakan banyak dari kekawan yang memakai pelajaran yang di sampaikan lawan guru, jadi yang asalnya kd tahu jadi dan jadi saling menghormati dan saling mengingatkan antar sesama siswa Ka ae".³⁵

Dari hasil yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama 2 bulan waktu penelitian, memang terdapat banyak perubahan terhadap akhlak siswa. yang sebelumnya terdapat banyak problem terhadap diri masing-masing siswa setelah 2 bulan problem-probelm tersebut mulai berkurang dan mulai saling menghargai satu dengan yang lain berkat adanya kegiatan taushiah pada Jum'at Taqwa. Walau dalam proses perubahannya membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pentingnya pembinaan akhlak pada siswa tercermin dalam sebuah kata bijak, ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh, sama juga artinya bahwa pendidikan kognitif tanpa pendidikan karakter adalah buta.³⁶ Artinya sangat penting adanya pendidikan karakter atau akhlak untuk menjadikan pribadi siswa yang berkarakter dan berkualitas. Hal ini tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi siswa, tapi juga pada kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan analisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan di SMP Negeri 12 Banjarbaru mengenai pembinaan akhlak siswa melalui Jum'at Taqwa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan secara bersama-sama sudah terlaksana dengan baik, karena kegiatan itu rutin dilaksanakan setiap pagi Jum'at pada saat jam pembelajaran yang pertama. Keteladanan dewan

³⁵ Wawancara dengan perwakilan siswa kelas 8, pada tanggal 10 Maret 2023 pukul 10:00.

³⁶ Ali Imron, "PANDANGAN ISLAM TENTANG AKHLAK DAN PERUBAHAN SERTA KONSEPTUALISASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 18, No. 2. 2018, h. 128.

guru khususnya guru PAI dan Guru BTA dalam membimbing kegiatan Jum'at Taqwa sudah baik. Untuk keteladanan dan pengawasan guru dalam setiap kegiatan Jum'at Taqwa maupun dalam pembelajaran sehari-hari dalam memberikan contoh itu cukup baik.

2. Hasil dari pembinaan akhlak siswa melalui Jum'at Taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru yaitu tumbuhnya kepribadian siswa yang saling menghargai antara satu sama lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi seluruh dewan guru, hendaknya selalu ikut dan membantu dalam mengawasi dan memberikan contoh langsung kepada siswa saat kegiatan pembinaan berlangsung maupun dalam kegiatan sehari-hari.
2. Bagi guru PAI hendaknya menyampaikan kepada siswa tentang pentingnya kegiatan jum'at taqwa.
3. Bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan keseriusan yang sudah cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa.
4. Kepada mahasiswa yang akan meneliti terkait pembinaan akhlak siswa , diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan untuk dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Allahamdulillahirabbil 'Alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. karena rahmat dan karunia-Nyalah yang telah memberikan kemampuan dan kesehatan kepada penulis untuk berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan keberhasilan ini menjadi salah satu langkah penulis untuk meraih cita-cita di masa yang akan datang

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Jurnal:

Kulle, Haris. "Nilai-nilai Tarbawi Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11". *Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman: Al-Asas*. Vol. IV. No. 1. April 2016.

- Suparlan, Henricus. "FILSAFAT PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA DAN SUMBANGANNYA BAGI PENDIDIKAN INDONESIA". *Jurnal Filsafat*. Vol. 25. No. 1. Februari 2015.
- Imron, Ali. "PANDANGAN ISLAM TENTANG AKHLAK DAN PERUBAHAN SERTA KONSEPTUALISASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM". *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Vol. 18. No. 2. 2018.
- Ritonga, Tamin. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda". *Jurnal Adam IPTS*. Vol. 1. No. 1. Februari 2022.
- Marzuki. M. Murdiono. Samsuri. "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 41. No. 1. Mei 2011.

Sumber Buku:

- Hamid, Abdul M. Djalil. *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*. Jakarta: Alex Media Komputindo. 2015.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Naskah Aceh. 2019.
- Sunggono. Bambang. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali Press. 2012
- Musingudin. Rahman A. Ghani. Dwi Pryono. *Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Media Sais Indonesia. 2022.
- Budiarto, Eko. Dewi Anggraeni. *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta: Egc. 2002.
- Kusumastuti, Adhi. Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP. 2019.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Fitriah, Muh Luthiyah. *Metodelogi Penelitian tidak kelas dan studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak. 2017.
- Departemen Pendidikan nasional. *Kamus Besar Bqahasa Indonesia Pusat Bhasa*. Jakarta: Gremedia Pustaka Utama. 2008.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.
- Rachman, Abdul Sheh. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa. 2000.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kalam Mulia. 2020.

- Rusdiana, A. Nasihudin. *Peran Pimpinan Ptkis: Dalam Kurikulum Berbasis Kkni Menuju Akuntabilitas Pt*. Bandung: Uin Sunan Gunung Djati. 2017.
- Rachman, Abdul Sheh. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa. 2000.
- Harmoko. Dkk. *Modul Ajar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Tengah: Finiks Muda Sejahtera. 2022.
- Basrowi. Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- E.K.S. Harini Muntasib. Eva Rachmawati. Dkk. *Interpretasi Alam*. Bogor: Ipb Press. 2014.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada. 2014.
- Miftah, M. Arif. *Pendidikan pengembangan diri melalui pendidikan pembiasaan*. Malang: CV Literasi Abadi. 2020.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Pengembangan, Menejemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional. UU RI No. 20 tahun 2003
- Sari,Rosmita Siregar. Dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.

Sumber Prosiding:

- Wikipedia. *Peserta didik*. <https://id.wikipedia.org/wiki/peserta-didik>, (diakses pada tanggal, 16 Mei 2023).